

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini adalah usia keemasan pada seorang anak, pada masa ini segala potensi harus dikembangkan secara menyeluruh baik dari segi kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan fisik motoriknya. Sehubungan dengan potensinya dalam perkembangan fisik motorik, anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam pembentukan maupun peningkatan pada keterampilan fisik, baik berkaitan dengan kemampuan motorik kasar maupun motorik halus. Segala bentuk kegiatan dan pelepasan energi dalam jumlah besar memerlukan penyaluran melalui berbagai aktifitas fisik baik kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar maupun motorik halus. Proses pembentukan yang baik sebaiknya dilakukan dari dasar. Dari dasar harus dipersiapkan langkah langkah yang baik untuk ke depannya dapat melanjutkan setiap proses yang akan terus berlangsung sampai terciptanya hasil yang baik yang dapat dilakukan di tingkat usia sekolah dasar salah satunya ialah menerapkan gerakan dasar pendidikan jasmani dengan baik dan benar. Pada penelitian anak usia dini terdapat 75 % dari dari jumlah anak yang perlu bimbingan untuk dapat melakukan gerakan motorik manipulatif lempar dan menangkap. Dengan begitu perlu pendalaman dan pengulangan gerak dasar di umur umur awal tingkat sekolah dasar. Pemahaman ini merupakan salah satu ransangan baik untuk

memulai langkah awal (Yudiantoro, 2020)

Belajar adalah tindakan atau proses memperoleh informasi baru, perilaku atau keterampilan yang berlangsung selama jangka waktu yang cukup. Sudjana berpendapat bahwa belajar bukan menghafal, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat dilihat dari berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, keterampilannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek lainya yang ada pada individu (Syaifulloh and Jatmiko 2014). Yang dimaksud dengan belajar yaitu suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh penguasaan dan penyerapan informasi dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan digunakan. (Widayanti 2013) sehingga dapat mendeskripsikan perubahan perilaku yang berdasarkan pengalaman, sehingga menyebabkan perubahan perilaku yang bersifat permanen Benny menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Yudiantoro, 2020)

Menurut Benny A, 2009 Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan suatu bagian dari

pendidikan yang mengutamakan jasmani dan pembinaan pola hidup sehat untuk pertumbuhan, pengembangan jasmani dan mental, sosial emosional yang serasi dan seimbang (Maelani, dkk. 2020)

Gerak merupakan satu ciri dari kehidupan, setiap makhluk hidup yang memiliki dorongan untuk bergerak. Proses belajar gerak memiliki prinsip-prinsip hampir sama dengan proses belajar pada umumnya. Belajar sendiri memiliki tujuan yang sangat mendasar yakni upaya yang ditujukan untuk menggiring anak agar mampu mandiri secara permanen. Dengan demikian belajar gerak pada dasarnya merupakan proses perubahan merespon yang relatif permanen sebagai akibat latihan dan pengalaman dengan melibatkan motorik halus dan motorik kasar. Dimana motorik halus merupakan kemampuan yang diperlukan untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, serta memerlukan koordinasi yang cermat tanpa memerlukan banyak tenaga. Keterampilan motorik halus bisa dilihat sesuai perkembangan usianya anak. Semakin baik motorik halus pada anak maka akan membuat anak tersebut dapat berkreasi, dan perlu diingat bahwa setiap anak mempunyai prosesnya masing masing dalam mencapai kematangan pada motorik halusnya. Dan perlu manedapat dukungan untuk dapat meningkatkan kematangan motorik halusnya. Serta diseimbangi dengan kematangan mental maupun keterampilan fisiknya (Aquarisnawati, Dewi, and Windah 2011).

Sedangkan motorik kasar ialah pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan sangat

berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia Kemampuan ini menjadi pondasi untuk melakukan berbagai tugas dan melakukan kegiatan lainya termasuk aktifitas berolahraga (Hidayanti 2013). Setiap siswa memiliki kemampuan motorik yang berkembang sesuai pertumbuhan usia dan bisa berbeda beda. Maka perlu perhatian untuk memantau perkembanganya. Dimana motorik halus merupakan kemampuan yang diperlukan untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, serta memerlukan koordinasi yang cermat tanpa memerlukan banyak tenaga.

Keterampilan motorik halus bisa dilihat sesuai perkembangan usianya anak. Semakin baik motorik halus pada anak maka akan membuat anak tersebut dapat berkreasi, dan perlu diingat bahwa setiap anak mempunyai prosesnya masing masing dalam mencapai kematangan pada motorik halusnya. Dan perlu manedapat dukungan untuk dapat meningkatkan kematangan motorik halusnya. Serta diseimbangi dengan kematangan mental maupun keterampilan fisiknya (Aqvarisnawati, Dewi, and Windah 2011). Sedangkan motorik kasar ialah pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia Kemampuan ini menjadi pondasi untuk melakukan berbagai tugas dan melakukan kegiatan lainya termasuk aktifitas berolahraga (Hidayanti 2013). Setiap siswa memiliki kemampuan motorik yang berkembang sesuai pertumbuhan usia dan bisa berbeda beda. Maka perlu perhatian untuk memantau

perkembangannya. Gerak manipulatif merupakan gerak yang melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya tangan dan kaki. Gerak manipulatif merupakan kemampuan yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam macam objek (Sulistiyani 2016). Sehingga kontrol pada objek merupakan kemampuan yang dihasilkan dari mempelajari gerak manipulatif.

Contoh gerakan manipulatif adalah melempar benda, menendang benda, memukul dengan alat. Melempar adalah suatu keterampilan manipulatif yang kompleks dimana satu atau dua tangan digunakan untuk melontarkan suatu objek menjauhi tubuh ke ruang tertentu. Graham menjelaskan “Throwing is basic movement pattern that propel on object away from the body”. Lempar adalah pola gerakan dasar yang mendorong sebuah objek dari badan dengan menggunakan tangan (Hasan, Winarno, and Tomi 2015). Menurut Djumidar A Widya dalam dasar lempar adalah gerakan yang menyalurkan tenaga pada suatu benda yang menghasilkan daya pada benda tersebut dengan memiliki kekuatan ke depan atau ke atas (Badar 2015). Dan lemparan menyamping adalah suatu gerakan yang menyalurkan tenaga pada suatu yang menghasilkan benda tersebut dilakukan melalui gerakan ayunan dari samping dengan bantuan pilinan pinggang. Menurut bahagia pada lempar gerak dasar dapat dirinci menjadi empat fase utama: persiapan, pembentukan momentum, pelepasan, dan pemulihan (Aprilia 2012).

Dan tujuan lempar adalah untuk mengukur maksimal jarak tempuh

alat. Gerak dasar manipulatif lainnya yang dapat dilakukan menggunakan tangan selain melempar adalah gerak menangkap. Menangkap adalah keterampilan gerak dasar yang melibatkan penghentian momentum suatu benda serta melakukan dengan kedua tangan maupun satu tangan. Pada dasarnya untuk gerakan menangkap dikarakteristikan dengan menggunakan cara menempatkan tangan pada posisi efektif saat menerima benda yang melayang, dipegang dengan kedua tangan serta menunjukkan pengendalian objek (Melvi Lesmana 2011). Menangkap adalah keterampilan gerak dasar manipulatif yang memiliki tujuan untuk menghentikan momentum suatu objek dengan menggunakan tangan dan menangkap juga dipengaruhi oleh kemampuan visual mengikuti gerakan objek yang dimiliki seseorang (Yuliangga Nanda and Sugito 2018). Menangkap juga gerakan menerima suatu benda atau objek yang mengarah kepada diri sendiri dengan menggunakan satu maupun dua tangan (Bintoro 2010).

Menurut Saujana menangkap adalah gerakan penghentian dan menghentikan momentum suatu objek dan menambah kontrol terhadap objek tersebut (Suharjana, 2010). Kita semua mengetahui betapa pentingnya keterampilan gerak menangkap dan melempar sangat dibutuhkan pada beberapa permainan di cabang olahraga yang menggunakan bola dan tangan sebagai penggerakannya, tetapi kita tidak boleh melupakan bahwa pada akhirnya, yang memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menguasai bola dan menyelesaikan serangan dengan baik akan berhasil, pada akhirnya akan memenangkan pertandingan. Seorang pemain yang dapat menangkap bola

dengan baik, apalagi dapat menangkap dengan cepat dan mantap, akan sangat membantu dalam segala permainan. Selain itu perlu diperhatikan pula, bahwa seseorang tidaklah mungkin dapat melakukan lemparan , memainkan bola, apabila ia tidak dapat menangkap dan menguasai bola itu terlebih dahulu dengan baik. Untuk dapat menangkap bola dengan baik dan sempurna.

Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kata “bermain” tidak lepas dari anak usia dini. Seluruh kegiatan anak lakukan dengan bermain. Bermain dilakukan dengan rasa senang dan aktif, sehingga kegiatan bermain tersebut menghasilkan proses belajar pada anak. Suasana yang senang, aktif, nyaman dan santai membuat anak tidak merasa tertekan, sehingga anak dapat menikmati kegiatan bermain. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk menguatkan ketrampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Kegiatan bermain merupakan cara terbaik menstimulasi anak untuk belajar mengekspresikan perasaan, pikiran dan pandangan terhadap seni (Hayati, 2012:p.3). Banyak manfaat yang didapatkan oleh anak melalui bermain, seperti anak membangun pengetahuan, menjalin interaksi sosial dengan anak lain, melatih panca indra, melatih fisik-motorik, meningkatkan kemampuan bahasa yang dimiliki, melatih kesabaran, meningkatkan jiwa empati dan saling berbagi.

Pada perkembangan aspek fisik, anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh dan melatih otot-otot tubuh.

Bermain membutuhkan gerakan dan koordinasi tubuh, sehingga dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya. Anak akan menyalurkan perasaan dan dorongan-dorongan yang membuat anak merasa lebih lega dan relaks. Pada dasarnya, melalui bermain akan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Game atau permainan merupakan suatu sistem yang memiliki aturan-aturan tertentu dimana pemain akan terlibat di dalam suatu permasalahan sehingga dapat menghasilkan suatu hasil yang dapat diukur yaitu menang dan kalah. Permainan merupakan sesuatu hal yang dimainkan dengan suatu aturan tertentu yang biasa digunakan untuk tujuan kesenangan dan dapat juga untuk tujuan pendidikan (Adhanisa, Kridalukmana, & Martono, 2016). Sesuai dengan hasil penelitian BOTA (2103) bahwa permainan dinamis mempunyai hubungan yang positif dengan pertumbuhan anak, perkembangan anak, keterampilan gerak, dan keharmonisan hubungan sosial antar teman (Yudiantoro, 2020)

Berdasarkan apa yang sudah di jelaskan di atas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Model pembelajaran gerak dasar melempar dan menangkap berbasis permainan pada anak usia 6 - 7 Tahun”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penelitian memfokuskan bentuk model pembelajaran gerak dasar melempar dan menangkap berbasis permainan pada anak usia 6 - 7 Tahun yang layak sehingga menarik dan mudah di pelajari

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Model pembelajaran gerak dasar melempar dan menangkap berbasis permainan pada anak usia 6-7 Tahun

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan dalam melakukan keterampilan melempar dan menangkap yang lebih mudah dan dapat dipahami sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam pelajaran pendidikan jasmani
2. Bagi guru berguna untuk menambah masukan dan pengetahuan untuk variasi dalam modifikasi alat untuk diberikan dalam materi pembelajaran sehingga memudahkan dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran pendidikan jasmani
3. Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dalam upaya peningkatan kemampuan peserta didik khususnya materi melempar dan menangkap dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani
4. Bagi sekolah untuk menambah perbendaharaan dan tambahan dalam program sekolah untuk pengadaan alat-alat untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani